

**STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ANTARA GURU DAN SISWA  
DALAM MEMOTIVASI MINAT SISWA BELAJAR BAHASA INGGRIS  
(STUDI KASUS PADA GURU BAHASA INGGRIS KELAS 1 SEKOLAH DASAR  
BALI PUBLIC SCHOOL)**

**I Wayan Aryawan**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Dwijendra

Email : iwayanaryawan@gmail.com

**Ida Bagus Putra Adnyana Manuaba**

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra

Email : Gusroot8795@yahoo.com

**Abstrak**

Pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang sangat berpengaruh di masa sekarang dan juga masa mendatang, karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa Internasional yang paling umum dipakai pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi antar pribadi antara guru dan siswa dalam memotivasi minat siswa belajar bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa teknik wawancara dan dokumentasi. Konteks komunikasi antar pribadi yang sudah guru terapkan dalam memotivasi minat siswa belajar bahasa Inggris adalah konteks psikologi, relasional, situasional, lingkungan, dan budaya.

**Kata kunci:** komunikasi antar pribadi, motivasi, minat belajar.

**Abstract**

English is one of the most influential lessons in the present and future, because English is one of the most commonly used international languages at this time. This study aims to find out how interpersonal communication strategies between teachers and students in motivating students' interest in learning English. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection methods in the form of interview and documentation techniques. The context of interpersonal communication that the teacher has applied in motivating students' interest in learning English is the psychological, relational, situational, environmental and cultural context.

**Keywords:** interpersonal communication, motivation, interest in learning.

## **1. PENDAHULUAN**

Pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang sangat berpengaruh di masa sekarang dan juga masa mendatang. Bahasa Inggris bisa juga disebut sebagai bahasa yg lebih sering digunakan di Dunia pada saat ini. Bahasa Inggris telah menjadi Bahasa Internasional dengan secara alamiah seiring dengan kemajuan & kedigdayaan negara – negara Eropa & Amerika Serikat. Tidak mengherankan jika salah satu syarat untuk menerima beasiswa yakni memakai standar penguasaan bahasa Inggris. Maka berbagai macam ilmu pengetahuan akan dituliskan dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris secara resmi diajarkan sebagai bahasa asing di sekolah-sekolah Indonesia seiring dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1967. Di era globalisasi, dunia kerja semakin berkembang dalam memperluas lingkungannya hingga lintas negara, peran Bahasa Inggris semakin dibutuhkan. Jadi tidak heran jika dunia kerja memberikan nilai yang tinggi terhadap seseorang yang dapat berbahasa Inggris. Memang benar dunia kerja membutuhkan seseorang dengan keahlian khusus sesuai dengan bidang profesinya, namun keahlian khusus tersebut akan sangat luar biasa jika ditunjang dengan kemampuan bahasa Inggris. Teknologi seperti komputer, *smartphone*, internet, *software*, dan bentuk teknologi lainnya hampir semuanya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa

utama. Para produsen menyadari bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang diterima umum, karena itulah mereka menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam produknya, dimanapun produknya dijual maka akan dominan menggunakan bahasa Inggris, untuk itu kita harus beradaptasi karena ini akan memudahkan kita dalam mengoperasikan produk-produk teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui strategi komunikasi antarpribadi antara guru bahasa Inggris dan siswa kelas 1 sekolah dasar yang berada di Yayasan Bali Public School dalam memotivasi minat siswa belajar bahasa Inggris. Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan dan keguruan, selain itu dapat menjadi referensi bagi rekan-rekan mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang akan mengadakan penelitian terhadap masalah yang sama di waktu mendatang. Secara praktis Penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan juga wawasan khususnya yang berkaitan dengan ilmu komunikasi di bidang pendidikan dan pembelajaran. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan para guru bahasa Inggris dan juga calon guru bahasa Inggris untuk bisa mengetahui strategi komunikasi antarpribadi sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk memotivasi siswa belajar bahasa Inggris.

Secara umum komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud atau tujuan yang jelas antara si penyampai atau pengirim pesan (komunikator) dengan si penerima pesan (komunikan). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif. Komunikasi bisa berupa satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah dirasakan kurang efektif, karena diantara kedua belah pihak yang sedang menjalani komunikasi hanya ada satu pihak yang aktif, sedangkan pihak lainnya bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah prosesnya dirasakan lebih efektif karena kedua belah pihak yang sedang menjalani komunikasi sama-sama aktif, karena didalam prosesnya terjadi dialog, yaitu satu pihak berbicara sedangkan pihak yang lain mendengarkan dan begitu sebaliknya.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003:301). Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikianlah pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Wikipedia, 2003). Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan.

Komunikasi Antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung diantara 2 orang atau lebih dalam suasana yang akrab, dan masing-masing pihak berkomunikasi untuk saling mempengaruhi (Devito, 2001:252). Ada 5 konteks yang melingkupi kegiatan komunikasi antarpribadi antara lain : (1). Konteks psikologi yang berkaitan dengan kepribadian atau watak, (2). Konteks relasional yang berkaitan dengan siapa yang akan berbicara, (3). Konteks situasional yang berkaitan dengan penentuan waktu yang secara psikososial dianggap tepat. (4). Konteks Lingkungan yang berkaitan dengan tempat berlangsungnya komunikasi itu. (5). Konteks budaya yang berkaitan dengan kesantunan berbicara (Nur'aini, Aliyah, 2015).

Komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibicarakan. Tanda khusus yang ada di komunikasi antar pribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa

tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya. Selama proses komunikasi antar pribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu dengan antar individu supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam berkomunikasi (Effendy,2003:31).

Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

## 2. METODE

Secara geografis Sekolah Dasar Bali Public School memiliki lokasi yang strategi dan berada didaerah perkotaan Denpasar dengan memiliki fasilitas ruang belajar yang nyaman, lengkap dan bersih. Sekolah Dasar Bali Public School untuk sementara memiliki jumlah guru/pengajar 32 orang. Tetapi disini penulis hanya akan melibatkan guru bahasa inggris yang mengajar siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Bali Public School. Tujuannya karena Sekolah dasar Bali Public School sejak Tahun 2015 sudah memiliki aturan mewajibkan siswa kelas 1-6 berbicara menggunakan bahasa inggris setiap hari selama dan Kamis. Jadi para pengajar/guru di lingkungan SD Bali public school akan melakukan motivasi sejak dini kepada para siswanya agar memiliki minat belajar bahasa Inggris. Harapannya di tingkat kelas yang lebih tinggi, seluruh siswa SD Bali Public school sudah bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris baik di lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah. Sekolah Dasar Bali Public School beralamat di Jl. Drupadi No.52, Panjer, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Selain itu data-data yang digunakan juga berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi resmi dan lain-lain. (Muhadjir, 1996:29). Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten (isi) komunikasi yang ada, sehingga hasil penelitian yang diperoleh berhubungan dengan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi. Perolehan data penelitian kualitatif adalah dalam bentuk narasi, cerita detail, ungkapan dan bahasa asli hasil konstruksi para informan.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi langsung melalui beberapa teknik dan instrument untuk dapat memperoleh informasi yang akurat tentang proses komunikasi antarpribadi antara guru bahasa Inggris dan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Bali Public School.

Berdasarkan formulasi judul penelitian ini maka dapat didefinisikan dalam tiga konsep penting yaitu: pertama konsep Strategi, kedua konsep Komunikasi Antarpribadi dan ketiga motivasi. Untuk menghindari multitafsir dalam tulisan ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan mengenai definisi konsep yang digunakan, yaitu:

### 1. Strategi

Maksudnya adalah bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris saat mengajar di kelas dengan siswa yang memiliki minat yang kurang dalam pelajaran bahasa Inggris sampai pada akhirnya siswa tersebut termotivasi dan memiliki minat untuk belajar bahasa Inggris.

### 2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi adalah proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif untuk merubah perilaku orang lain bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibincangkan.

Karena itu proses komunikasi antarpribadi dinilai sangat efektif untuk mengubah perilaku dan memotivasi siswa yang sebelumnya tidak berminat belajar bahasa Inggris menjadi minat untuk belajar bahasa Inggris.

### 3. Motivasi

Menurut (Uno:2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan.

Subyek penelitian ini adalah seorang guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas 1 Sekolah Dasar Bali Public School. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau subyek penelitian yaitu guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Bali Public School mengenai proses komunikasi antarpribadi dengan siswa kelas 1 dalam memotivasi minat siswa belajar bahasa Inggris. Cara mengumpulkan data primer yaitu wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari laporan-laporan dan buku-buku bacaan yang terkait dengan penelitian ini. Data ini merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud penulis, seperti profil sekolah.

Teknik dan Instrumen penelitian menggunakan teknik Interview atau wawancara dan juga dokumentasi. Interview atau wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan informan, (Nazir,1998:234). Dalam penelitian ini penulis menyusun serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Antarpribadi terhadap guru yang mengajar Bahasa Inggris pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Bali Public School Denpasar. Dokumentasi yaitu dengan studi pustaka berupa arsip-arsip yang ditemukan dilokasi penelitian dan foto-foto penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Muktadir, Malik, 2017).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui hasil wawancara, maka dapat diketahui Strategi Komunikasi Antarpribadi Guru bahasa Inggris yang mengajar kelas 1 SD Bali Public School, terkait konteks psikologi adalah materi yang diajarkan tidak hanya fokus ke teori, tapi terkadang guru akan mengaitkan materi dengan bernyanyi, menggambar atau bermain games. Siswa yang pemalu biasanya lebih suka duduk sebangku atau berdiskusi dengan teman akrabnya saja, berbeda dengan siswa yang aktif yang bisa berkomunikasi dan dekat dengan siapapun. Itu karena siswa yang aktif cenderung memiliki konsep diri terbuka /ekstrovert, dimana Liliweri mengatakan bahwa salah satu sifat yang memiliki konsep diri terbuka adalah senang berinteraksi dan bersosialisasi. Bagi seorang yang ekstrovert hal tersebut adalah hal yang menyenangkan baginya. Mereka senang berinteraksi dan bersosialisasi dengan banyak orang serta menambah teman-teman baru. Jadi guru akan selalu memberikan kesempatan untuk seluruh siswa khususnya siswa yang pemalu untuk bebas memilih pasangan duduknya agar siswa tersebut nyaman saat proses belajar di kelas dan guru juga akan selalu mencari cara agar semua siswa bisa belajar dengan baik dan nyaman di kelas. Sebelum memulai proses belajar mengajar guru juga akan mengingatkan seluruh siswa agar tidak ada yang

mengobrol atau bermain saat guru mengajar. Biasanya untuk mengembalikan semangat dan minat siswa belajar bahasa Inggris guru akan mengajak siswa bermain games, ataupun lomba menulis cepat dimana siswa yang berhasil akan mendapatkan hadiah-hadiah tertentu. Hadiah untuk siswa yang pandai atau yang berprestasi dapat memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang kurang pandai akan termotivasi untuk bisa mengejar atau menyamai siswa yang pandai atau berprestasi.

Guru tidak pernah mengubah cara berinteraksi dan bereaksi dengan seluruh siswa dikelas, dan guru juga tidak tebang pilih antara siswa yang pandai dalam pelajaran ataupun kurang pandai dalam pelajaran saat akan memberikan sanksi jika memang siswa tersebut melanggar aturan kelas. Hal ini berkaitan dengan teori dari Fathurrohman Sutikno yang mengatakan bahwa motivasi siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara, salah satunya adalah hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat salah atau melanggar aturan kelas saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya. Saat proses belajar di kelas jika memang ada siswa yang belum paham ataupun kurang paham dengan materi bahasa Inggris yang diajarkan guru maka guru akan melakukan pendekatan pribadi atau Komunikasi Tatap Muka dengan siswa tersebut, dimana Komunikasi Tatap Muka dipergunakan apabila komunikator mengharapkan efek perubahan tingkah laku dari komunikan dengan saling melihat satu sama lain, komunikator juga bisa mengetahui pada saat berkomunikasi apakah komunikan memperhatikan atau tidak dan mengerti atau tidak dengan pesan yang disampaikan komunikator. Jika umpan baliknya positif maka komunikator akan mempertahankan cara komunikasinya. Bila sebaliknya, maka komunikator akan mengubah cara berkomunikasi sehingga proses komunikasi berjalan efektif.

Apabila ada siswa yang masih belum bisa mengontrol emosi mereka seperti gampang menangis, berteriak, marah dan melempar barang ketika diganggu temannya maka siswa seperti ini termasuk orang yang tertutup (Introvert), dimana salah satu sifat introvert adalah tidak tahan dengan kritikan dan gangguan sekitar sehingga mudah marah dan naik pitam. Hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi dari individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, orang yang tertutup juga cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain dan merasa tidak diperhatikan. Karena itu ia akan menganggap bahwa orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Tetapi walaupun begitu, guru juga sudah menyiapkan solusi terbaik untuk meredakan amarah siswa tersebut salah satunya dengan cara memberikan apa yang disukai siswa tersebut (seperti gambaran kesukaannya) sambil membujuk siswa tersebut kembali tenang agar bisa mengikuti proses belajar mengajar. Tak lupa juga guru akan memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu temannya saat proses belajar mengajar dikelas terlepas siswa tersebut siswa yang pandai atau tidak.

Waktu yang tepat memotivasi siswa belajar Bahasa Inggris adalah saat di pagi hari karena saat pagi siswa masih sangat bersemangat untuk menerima materi yang diajarkan guru. Jika saat itu siswa mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di siang hari maka guru akan memberikan games terlebih dahulu agar siswa tidak bosan dan mengantuk saat pelajaran berlangsung. Hal ini sama seperti teori sebelumnya yaitu dari Faturrohman Sutikno yang mengatakan bahwa salah satu cara memotivasi minat siswa belajar salah satunya dengan cara menggunakan metode belajar yang bervariasi, metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Karena siswa yang bosan biasanya akan mengganggu proses belajar. Maka dari itu dibutuhkan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Variasi diperlukan dalam pembelajaran untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi dan termotivasi, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan secara dinamis atau dalam kata lain selalu terjadinya variasi di setiap pembelajaran berlangsung. Dengan adanya metode yang baru diharapkan

akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa. Jika ada siswa yang suasana hatinya sedang tidak baik maka guru juga sudah memiliki solusi-solusi seperti membujuk siswa tersebut agar kembali semangat untuk belajar atau memberikan hadiah kecil yang sudah disepakati dengan siswa yang lain agar siswa tersebut kembali bersemangat untuk belajar dan saat itulah komunikasi antarpribadi dengan siswa bisa berjalan efektif.

Dalam memotivasi minat siswa belajar bahasa Inggris, tempat yang paling ideal adalah outdoor atau diluar ruangan. Belajar diluar kelas merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya didalam kelas. Pembelajaran tak perlu melulu dilakukan didalam kelas, tetapi bisa dilaksanakan diluar kelas, seperti di tempat-tempat terbuka dimana para siswa bisa bebas berinteraksi dengan guru ataupun dengan temannya. Biasanya guru akan mengajak siswa keliling halaman sekolah untuk mengetahui nama-nama tumbuhan atau benda-benda disekitar dengan bahasa Inggris, selain belajar siswa pun akan lebih aktif dan bebas berekspresi saat berada diluar ruangan kelas, dimana siswa yang belum terbiasa dengan lingkungan sekolah pun akan lebih terbiasa dan bersemangat untuk belajar bahasa Inggris jika mereka belajar diluar ruangan kelas. Karena itu juga sekolah Bali Public school setiap tahunnya akan mengajak siswa kelas 1 – 6 untuk ikut bertamasya karena selain berlibur, siswa pun juga diajak untuk aktif mengenal lingkungan sekitar untuk memperluas wawasan mereka dan guru juga akan mengajak siswa untuk mengetahui nama-nama tumbuhan atau benda di sekitar dengan bahasa Inggris.

Saat memotivasi siswa dari luar daerah yang tentunya memiliki kebudayaan daerah berbeda adalah dengan melakukan pendekatan dan menganalisa kelebihan atau kekurangan dari siswa tersebut, guru juga akan memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk duduk dengan siswa yang aktif, karena pastinya siswa yang aktif akan sering mengajak siswa dengan kebudayaan daerah berbeda tersebut untuk berkomunikasi dan bermain, dimana pada akhirnya siswa tersebut terbiasa dengan budaya baru dan tidak malu-malu berinteraksi dengan siswa yang lain ataupun guru saat proses belajar mengajar di kelas ataupun saat jam istirahat. Jika guru merasa siswa tersebut sudah terbiasa dengan budaya daerah yang baru maka guru juga bisa lebih mudah melakukan pendekatan untuk memotivasi siswa tersebut belajar bahasa Inggris.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Dari hasil pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan siswa dalam Memotivasi Minat Siswa Belajar Bahasa Inggris terkait Konteks Psikologi, guru akan mengajak siswa belajar sambil bermain agar siswa tidak jenuh dan akan memberikan siswa kebebasan memilih tempat duduknya masing-masing. Terkait Konteks Relasional Guru tidak akan tebang pilih saat berinteraksi ataupun memberikan hukuman kepada siswa, jika ada siswa yang belum bisa mengontrol emosi mereka maka guru akan menenangkan siswa tersebut, bila perlu guru juga akan memberikan apa yang di sukainya agar kembali tenang. Terkait Konteks Situasional, waktu di pagi hari adalah waktu yang paling ideal dalam memotivasi siswa belajar bahasa Inggris dan jika ada siswa yang suasana hatinya sedang tidak baik maka guru akan mengajak siswa yang lain untuk menyemangati siswa tersebut. Terkait Konteks Lingkungan, siswa akan lebih bersemangat belajar diluar ruangan seperti di halaman sekolah atau saat tamasya bersama sekolah. Terkait Konteks Budaya, guru lebih menganalisa kekurangan dan kelebihan siswa pindahan dan akan memberikan kesempatan kepada siswa pindahan untuk duduk dengan siswa yang aktif.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang diberikan dalam upaya memotivasi minat siswa belajar bahasa Inggris adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru lebih sering mengajak siswa untuk belajar bahasa Inggris diluar ruangan atau di halaman sekolah agar siswa yang masih belum memiliki minat bahasa Inggris nantinya akan memiliki minat untuk belajar bahasa Inggris, dan bagi siswa yang sudah menyukai pelajaran bahasa Inggris agar bisa lebih bersemangat dan aktif saat belajar bahasa Inggris.
2. Siswa yang pemalu sebaiknya lebih sering diajak berinteraksi dan guru juga sebaiknya memastikan siswa tersebut sudah mengerti atau belum dengan materi yang sudah dijelaskan, karena siswa pemalu biasanya malu bertanya dengan guru dan lebih memilih bertanya dengan teman akrabnya saja.
3. Guru sebaiknya melakukan komunikasi antarpribadi dengan siswa pindahan atau yang berasal dari luar daerah untuk lebih mengenal kebudayaan, adat dan juga kebiasaan yang sudah ada agar siswa tersebut bisa mengerti dan memahami semua perbedaan dengan daerah tempat asalnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah, 2007. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksana.
- Cangara, Hafied, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Devito, A. Joseph, 2001. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang : Kharisma Publishing.
- Effendy, Onong Uchjana, 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Gie, The Liang, 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Bandung : ITB.
- Harapan, Edi, dan Syarwani Ahmad, 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hardjana, M. Agus, 1994. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Liliweri, Alo, 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Loekmono, 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta : Aksara Baru.
- Muhadjir, Noeng, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin.
- Muktadir, Malik, 2017. *Teori Analisis Data Miles dan Huberman*. <https://www.galinesia.com/2017/11/teori-analisis-data-miles-dan-huberman.html#>. (Diakses pada tanggal 30 Mei 2019)
- Nazir, Moh, 1998. *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nur'aini, Aliyah, 2015. *Konsep Komunikasi Antarpribadi*. [https://www.academia.edu/16066117/pert\\_1\\_konsep\\_komunikasi\\_antar\\_pribadi](https://www.academia.edu/16066117/pert_1_konsep_komunikasi_antar_pribadi). (Diakses pada tanggal 05 Februari 2019).
- Pudjijogjanti, Clara R, 1985. *Konsep diri dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Pusat Penelitian Unika Atma Jaya.

- Rofiq. 2018. *Model Komunikasi*. <http://rofiqnr.blogspot.com/2018/10/model-komunikasi-transaksional-pada-sosialisasi-pp23-2018.html>. (Diakses pada tanggal 05 Februari 2019)
- Sutikno, Sobry, dan Pupuh Fathurrohman, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama
- Wikipedia, 2003. *Pengertian Motivasi*. <https://id.m.Wikipedia.org/wiki/Motivasi> (Diakses pada tanggal 30 April 2019)